

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan nabi-Nya Muhammad SAW melalui wahyu Al-jaliy 'wahyu yang jelas'. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada Rosulnya. (Yusuf, 1999: 25). Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia, dan kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara.

Salah satu faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Menghafal Al-Qur'an dihati sanubari laki-laki, perempuan maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab tempat tersebut (hati), merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin.

Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program kegiatan khusus yang diselenggarakan di sekolah dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan dibina langsung oleh guru pembimbing. Dan bekerja sama dengan santri Rumah Qur'an Indonesia (RQI) untuk membantu membimbing anak-anak dalam proses *Tahfidzul Qur'an* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Menghafal Al-

Qur'an pada usia anak-anak khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung adalah usia sasaran yang tepat termasuk dalam usia emas sebagaimana dikatakan oleh Wiwi. Perlu adanya kebutuhan dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, diantaranya usaha yang keras, ingatan yang kuat, ketekunan, dan kesungguhan.

Kenyataannya dalam menghafal Al-Qur'an dimasa anak cukup ideal tetapi bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an pada anak-anak mudah. Hafalan tidak akan melekat begitu saja tanpa adanya peran pembimbing dalam proses *Tahfidzul Qur'an*. Suatu metode pasti berjalan tidaknya karena ada suatu faktor yang mempengaruhi. Menghafal itu mempunyai nilai tersendiri untuk pembelajaran dikelas tapi semua itu terjadi karena ada faktor individu itu sendiri atau faktor orang lain. (Yusuf, 1999: 187).

Menurut hasil wawancara dari Kepala Sekolah, koordinator *Tahfidzh*, dan pembimbing di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, terdapat beberapa orang siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, galau, kurang menambah hafalan dan jarang *mura'jaah*. Hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya motivasi dan keseriusan siswa dalam *Tahfidzul Qur'an*. Siswa yang kurang serius dan jarang *muroja'ah* ketika menyeter ayat akan lupa lagi, dan kadang mengikuti pelaksanaan setoran, rendahnya motivasi belajar peserta didik ini merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman.

Hal tersebut dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi, sedangkan siswa harus mencapai target yang ditentukan oleh

sekolah. Terutama bagi siswa Khusus kelas enam dinyatakan lulus ketika sudah terpenuhi salah satu syaratnya yaitu hafal juz 30. Maka dari itu diperlukannya peran pembimbing yang tepat untuk membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an*.

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandung mengadakan *reward* kepada para pembimbing *Tahfidz* yang sudah berhasil mencapai visi dan misi dalam program *Tahfidz*. Alhamdulillah, para pembimbing terpacu dan bersemangat dalam membimbing siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Sehingga pembimbing *Tahfidzh* mengadakan program dan *reward* untuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*. Kualitas, syarat dan kompetensi juga harus dimiliki oleh seorang pembimbing *Tahfidz* untuk menjalankan visi dan misi program kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Terbukti sebagian siswa yang berprestasi mendapatkan beasiswa langsung dari pemerintah. Disinilah pembimbing sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an*.

Pentingnya keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dipertegas lagi oleh peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 (tentang pendidikan dasar). Dalam kedua peraturan pemerintahan itu disebutkan dalam bab X bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Serta bimbingan dilakukan oleh guru pembimbing.

Dengan adanya pembimbing diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan

tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Adapun jumlah para pembimbing disana kurang lebih enam puluh orang yang terdiri dari pembimbing laki-laki dan pembimbing perempuan. Dalam pengelompokannya juga ada pertimbangan dalam membentuk kelompok sesuai perkembangan anak. Dalam menjalankan tugasnya anak sering menemui hambatan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi, sehingga anak banyak bergantung pada orang lain, terutama pada orang tua dan guru.

Demikian juga dalam proses *Tahfidzul Qur'an* perlu diupayakan bagaimana seorang pembimbing agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri) , melalui penataan metode yang tepat dari pembimbing dan mampu mendorong tumbuhnya motivasi *Tahfidzul Qur'an* dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah diciptakan. Peran pembimbing *Tahfidz* sangat diperlukan sehingga kegiatan proses *Tahfidzul Qur'an* berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis, saling melengkapi dan mengontrol siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*. Serta menyadarkan dan memberikan bantuan pada siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal, baik kesulitan lahiriyah ataupun batiniyah yang sedang dihadapinya. Tentunya mampu dalam mengenal siswa secara individu, mengelola proses sesuai dengan perbedaan individu dalam menghafal serta mampu memberikan keterampilan dalam meningkatkan semangat menghafal Al-

Qur'an dan mengembangkan prestasi dan kreativitas antar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

Dengan adanya motivasi memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena motivasi adalah pendorong untuk peserta didik mampu memiliki prestasi belajar yang baik dari potensi-potensi yang dimilikinya. Agar peserta didik mampu menggunakan potensinya untuk menciptakan motivasi didalam dirinya maka pembimbing diharapkan mampu untuk mengembangkan motivasi yang tepat pada peserta didik. Pembimbing diharapkan dapat mencairkan suasana belajar secara edukatif dan menyenangkan mungkin untuk meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* agar peserta didik meningkat. Peserta didik memiliki motivasi belajar karena didorong oleh kekuatan dari dalam diri dan dari luar dirinya berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita cita dan persaingan belajar.

Oleh karena itu, perlu segera dicarikan solusi agar siswa tidak mengalami suatu hambatan di dalam proses dalam menghafal *Tahfidzul Qur'an*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu adanya peran pembimbing untuk memberikan layanan dan bimbingan dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an*. Dengan adanya pembimbing kelompok, individu dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati diri mereka agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan *Tahfidzul Qur'an*.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan kordinator *Tahfidz*, dan para pembimbing *Tahfidz*, diharapkan dengan adanya peran pembimbing sangat penting dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* diharapkan besar

pengaruhnya untuk keberhasilan siswa MIN 1 Kota Bandung. (Hasil Wawancara, 1 November 2018)

Bertumpu pada permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi *Tahfidzul Qur’an* (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi *Tahfidzul Qur’an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses bimbingan motivasi *Tahfidzul Qur’an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung ?
3. Bagaimana upaya pembimbing dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur’an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung ?
4. Bagaimana peran pembimbing dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur’an* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi *Tahfidzul Qur’an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui proses bimbingan *Tahfidzul Qur'an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya pembimbing dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui peran pembimbing dalam meningkatkan motivasi Tahfidzul Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan Bimbingan konseling tentang bimbingan dan layanan bagi para siswa yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing dan guru BK untuk dijadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan.

1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan bimbingan *Tahfidzul Qur'an* siswa untuk dijadikan bahan acuan kedepannya.
- b. Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemberian bimbingan *Tahfidzul Qur'an* terhadap siswa.
- c. Bagi guru pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memberikan bimbingan *Tahfidz* dan meningkatkan metode bimbingan *tahfidz* yang diberikan kepada siswa.
- d. Bagi siswa, dapat lebih memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hafalan.

E. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikiran dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian ini.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Ahmadi, 2002: 115), sedangkan menurut David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu. (Berry, 1995: 99).

Sedangkan pembimbing adalah seorang pemimpin di kalangan anak didik/anak bimbingannya, yang berkemampuan tinggi dalam melakukan komunikasi dengan mereka, menjadi suri tauladan dalam tingkah laku, bersikap melindungi anak bimbingannya dari kesulitan-kesulitan yang ada, serta menunjukkan jalan pemecahan terhadap kesulitan yang dialami (Arifin,1982: 32). Sedangkan kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan me-kan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi. (KBBI, 1989: 950). Adapun *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga, atau menghafal. *Tahfidz* (hafalan) yang secara bahasa etimologi adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (KBBI, 1998: 291). Dari pengertian bimbingan dan *tahfidz* yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan *tahfidz* merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dengan potensi yang dimilikinya, ia mampu mengembangkan diri secara optimal dalam meningkatkan proses menghafal, menjaga, dan memelihara sesuatu kedalam ingatan, sehingga dengan demikian ia dapat fasih mengingatnya tanpa melihat buku atau catatan.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sudirman (1992: 73) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan “*feeling*” yang didahului tanggapan terhadap suatu tujuan.”dari batasan ini di

dalamnya terdapat tiga unsur yang berkenaan dengan motivasi yaitu : (1) Motivasi itu senantiasa mengawali terjadinya suatu perbuatan energi pada diri setiap individu, (2) Motivasi itu senantiasa dirangsang karena adanya suatu tujuan. (3) Dalam hal ini motivasi sebenarnya adalah suatu respon dari suatu aksi, motivasi muncul dari dalam diri manusia.

Kemunculannya terangsang oleh suatu unsur lain, yakni tujuan, dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan, didalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Adapun motivasi pada dasarnya adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi juga membuat keadaan individu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku (Sulastri, 2011: 93).

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah, 2007: 3). Adapun arti lain dari motivasi menurut Ilham Agus yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan dalam buku Strategi Menghafal Al-Qur'an karangan Munjahid dikatakan bahwa *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an secara bahasa *Tahfidzul* berasal dari bahasa Arab yaitu dari

kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon*, dan Al-Qur'an yang juga merupakan bahasa Arab memiliki arti bacaan atau yang dibaca.

Sehingga *Tahfidzul Qur'an* berasal dari kata *hifdz* Al-Qur'an yang merupakan susunan bentuk *idlofah* (*mudhof* dan *mudlof ilaih*) yang terdiri dari *hifz* (*mudlof*) dan Al-Qur'an (*Mudlof ilaih*). *Hifdz* sendiri merupakan bentuk *isim masdr* dan *fi'il madlyhafizho* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Secara istilah *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga Surat An-nas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

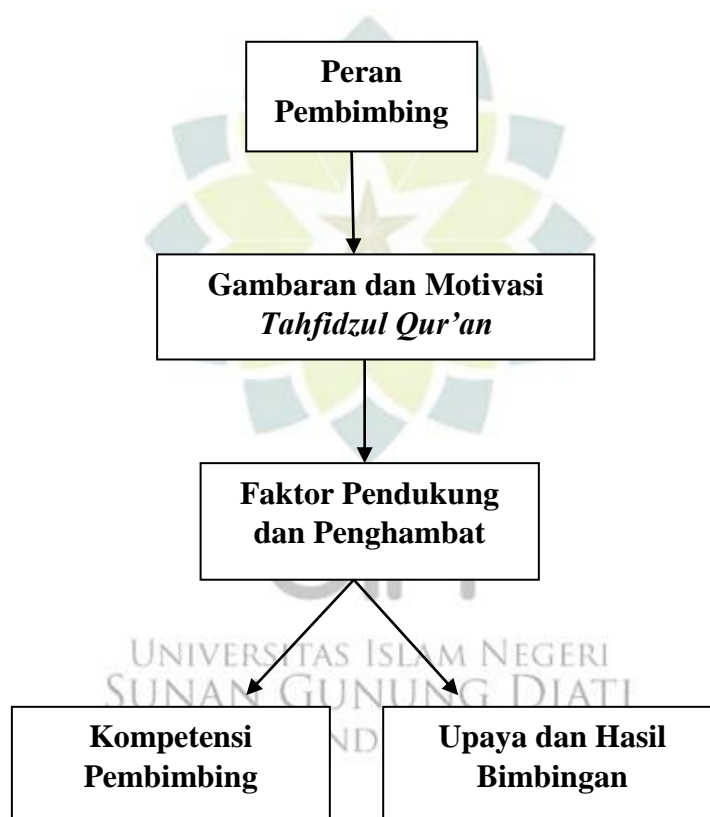
Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud motivasi *Tahfidzul Qur'an* adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bisa menjaga, memelihara serta menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa perlu adanya peran dari pembimbing *Tahfidz* yang bertanggungjawab menjalankan fungsi dan tugasnya dalam pemecahan masalah, pemenuhan dan perwujudan keinginan, memberikan kepercayaan, dan pengembangan rasa percaya diri siswa, sehingga dengan adanya peran pembimbing kelompok terciptanya proses dan metode yang mempengaruhi

bimbingan, ini dapat dilihat hasilnya melalui semangat, frekwensi hafalan, suasana hati, prestasi, nilai target hafalan, dan kehadiran mereka yang dapat dicapai.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* dari penelitian ini.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Kerangka diatas menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada pelaksanaan bimbingan *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an*, sehingga pelaksanaan bimbingan *Tahfidz* ini siswa menjadi lebih baik dalam hafalannya dan motivasi siswa meningkat.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah sehingga metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji topik dalam penelitian hingga mencari jawabannya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik kumpulan data, dan analisis data. (Panduan penyusunan skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah & Komunikasi: 2015, hal: 80-81).

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung yang beralamat di Jln.Sindangsari No.12, Cipadung Kulon, Ujung Berung, Jawa Barat. Adapun alasan penempatan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam kumpulan data.
- 2) Setelah saya observasi kurang lebih sembilan bulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung mempunyai ciri khas salah satunya program unggulan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*. Perlu Peneliti kaji mengenai peran pembimbing *Tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota

Bandung, diantara mengenai proses bimbingan, gambaran motivasi, serta upaya dan hasil bimbingan *Tahfidzhul Qur'an*.

2. Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara yang bertujuan menggambarkan suatu analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. (Cik Hasan Basri, 2001: 62). Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yakni metode bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Datanya lebih menitikberatkan kepada observasi dan suasana alamiah. Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan dengan mengamati gejala-gejala, dikategorikan, dicatat serta untuk menjelaskan informasi factual, akurat dan untuk mengidentifikasi masalah-masalah penelitian.

3. Jenis Data

Jenis data yang digabungkan pada penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah dan jawaban dari tujuan yang telah ditetapkan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini. Maka jenis datanya meliputi:

- a. Proses bimbingan motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.
- b. Gambaran pembimbing dalam motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

c. Upaya pembimbing dalam meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer.

Sumber primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono, 2008: 255). Sumber data primer ini berasal dari hasil wawancara yang didapat melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah, pembimbing *Tahfidz*, Rumah Qur'an Indonesia dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Selain itu penulis juga melakukan penelitian lapangan atau observasi dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan penelitian tersebut.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiono, 2008: 225). Sumber data sekunder ini dapat berupa buku-buku, artikel, jurnal, wawancara dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengambilan Data

Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya yaitu :

a. Observasi (*survei*)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana, 2007: 220). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. (Sugiyono, 2009: 227). Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, akan tetapi hanya ikut pada tahap bimbingan *Tahfidz* saja dan tidak pada semua kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler *Tahfidz*.

Melalui metode observasi ini, penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan *Tahfidz*, proses pembimbing dan gambaran pembimbing terhadap motivasi *Tahfidz* yang terkait tempat, aktor, (pelaku), peneliti memperoleh data tentang orang-orang yang terlibat ataupun mengikuti bimbingan *Tahfidz*, sedangkan yang terkait dengan aktifitas, peneliti memperoleh data tentang proses bimbingan, gambaran metode *tahfidz* dalam teknik-teknik yang digunakan oleh guru pembimbing.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu mungkin dilakukan juga bisa melalui alat komunikasi misalnya lewat pesawat telepon. (Sanusi, 2001: 105). Wawancara yang diajukan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah di pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan. (Sugiono, 2012: 231). Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala Sekolah, guru pembimbing, siswa-siswi dan pihak yang diperlukan dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* dan kondisi para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

c. Catatan Lapangan/Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. (Trianto, 2010: 278).

Peneliti akan mengumpulkan data-data dari pihak sekolah yang berhubungan dengan topic penelitian serta mengambil foto aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian data-data yang diperoleh melalui observasi,

wawancara yang didokumentasikan berupa data verbatim (data kasar) yang kemudian dideskriptifkan.

d. Kepustakaan

Menurut Nazir (1999: 12) “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll)”.

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan fenomena, mengklasifikasinya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses ini berlangsung bahkan sebelum data-data benar terkumpul. Tujuan analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. (Ikbar, 2012: 183).

Dalam hal ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis kualitatif sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi data dalam catatan lapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 147). Penyederhanaan dan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. (Sugiyono, 2017: 249).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif . Kesimpulan ini berupa temuan peneliti di lapangan dengan metode yang telah ditentukan. Dari penyajian data yang telah ada dan terdapat dukungan dari data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017: 253).